

BERITA RESMI STATISTIK



Profil Kemiskinan di Maluku Tahun 2018

Maret 2018:
Persentase
Penduduk
Miskin Sebesar
18,12 persen

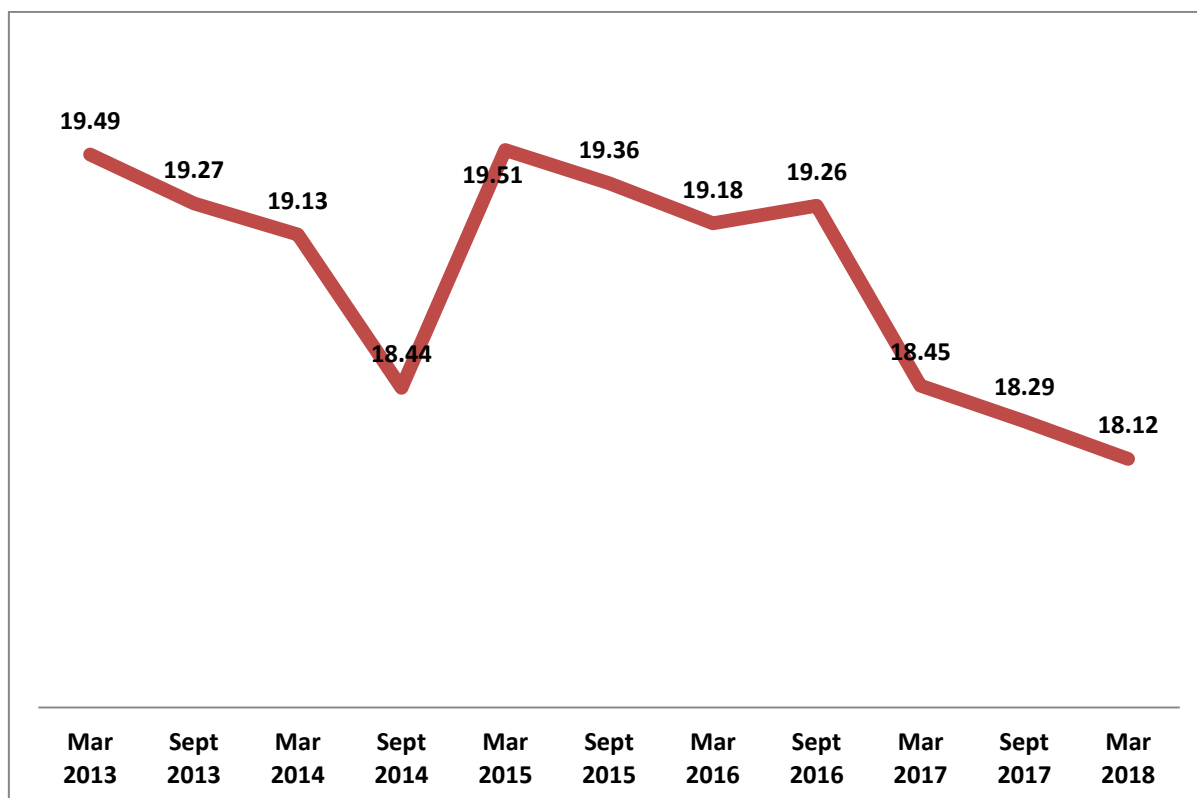
- Jumlah penduduk miskin di Maluku pada Bulan Maret 2018 sebanyak 320,08 ribu jiwa (18,12 persen).
- Dibandingkan dengan Bulan September 2017 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebanyak 340 jiwa, sedangkan dari sisi persentase tingkat kemiskinan di Maluku pada Maret 2018 juga mengalami penurunan sebesar 0,17 poin.
- Peran komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan (GK) jauh lebih besar dibandingkan dengan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan).
- Pada Periode September 2017 s.d. Maret 2018, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menunjukkan kecenderungan peningkatan. Ini mengindikasikan bahwa dalam periode tersebut, rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin menjauh dari garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin juga meningkat.

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Maluku, Maret 2013 – Maret 2018

Tingkat kemiskinan/persentase penduduk miskin pada periode 2013 – 2018 menunjukkan *trend* yang semakin menurun dari waktu ke waktu kecuali pada periode September 2014 – Maret 2015 dan Maret 2016 - September 2016. Namun, bila dibandingkan antara periode September 2017 ke Maret 2018 terjadi penurunan persentase kemiskinannya sebesar 0,17

poin. Dalam enam tahun terakhir (Maret 2013 s.d. Maret 2018), persentase penduduk yang rata-rata pengeluaran per bulannya di bawah Garis Kemiskinan atau yang disebut sebagai penduduk miskin berkurang sebesar 1,37 poin.

Gambar 1. Trend Tingkat Kemiskinan di Maluku Maret 2013 – Maret 2018



Tabel 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Maluku Menurut Daerah, Maret 2013 – September 2017

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Dalam Ribuan Jiwa)			Persentase Penduduk Miskin (Persen)		
	Kota	Desa	Kota + Desa	Kota	Desa	Kota + Desa
Maret 2013	47,86	268,12	315,99	7,93	26,34	19,49
Sept 2013	49,95	265,26	315,21	7,96	26,30	19,27
Maret 2014	49,83	266,28	316,11	7,80	26,28	19,13
Sept 2014	47,58	259,44	307,02	7,35	25,49	18,44
Maret 2015	51,77	276,64	328,41	7,91	26,90	19,51
Sept 2015	51,60	276,17	327,77	7,83	26,70	19,36
Maret 2016	52,08	275,64	327,72	7,66	26,82	19,18
Sept 2016	54,24	277,55	331,79	7,86	26,88	19,26
Maret 2017	51,24	269,27	320,51	7,24	26,14	18,45
Sept 2017	47,83	272,59	320,42	6,58	26,60	18,29
Maret 2018	45,89	274,19	320,08	6,22	26,64	18,12

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans)

Apabila dibedakan menurut daerahnya, jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan selama periode Maret 2013 s.d. Maret 2018 meningkat sebanyak 6,07 ribu jiwa. Di daerah perkotaan, pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin menunjukkan penurunan sebanyak 1,97 ribu jiwa.

Adapun jika dilihat dari segi persentase, persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada Maret 2018 masih tinggi, yaitu sebesar 26,64 persen. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan persentase penduduk miskin di daerah perkotaan yang hanya sebesar 6,22 persen. Selama periode Maret 2013 s.d. Maret 2018, persentase penduduk miskin di perdesaan meningkat sebesar 0,30 poin sedangkan untuk daerah perkotaan, terjadi penurunan sebesar 1,71 poin.

2. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Maret 2017 – Maret 2018

Pada Maret 2018, BPS mencatat jumlah penduduk miskin di Maluku sebanyak 320,08 ribu jiwa, atau berkurang 0,43 ribu jiwa jika dibandingkan pada bulan Maret 2017 sebanyak 320,51 ribu jiwa. Dari sisi persentase, tingkat kemiskinan di Maluku pada Maret 2018 (18,12 persen) lebih rendah 0,33 poin dibandingkan Maret 2017 yang tercatat sebesar 18,45 persen.

Penduduk miskin di perdesaan pada Maret 2018 tercatat 274,19 ribu jiwa. Jumlah ini meningkat 4,92 ribu jiwa dibandingkan bulan Maret 2017 yang menunjukkan angka 269,27 ribu jiwa. Bila dilihat dari sisi persentase, tingkat kemiskinan di perdesaan di Provinsi Maluku pada Maret 2018 (26,64 persen) juga meningkat 0,50 poin dibandingkan Maret 2017 yang sebesar 26,14 persen.

Penduduk miskin di perkotaan pada Maret 2018 tercatat 45,89 ribu jiwa. Bila dibandingkan dengan periode Maret 2017, jumlah penduduk miskin Maret 2018 di perkotaan mengalami penurunan sekitar 5,35 ribu jiwa. Penurunan jumlah penduduk miskin di perkotaan ini sejalan dengan persentase penduduk miskin. Tingkat kemiskinan di perkotaan di Provinsi Maluku pada Maret 2018 (6,22 persen) lebih rendah dibandingkan Maret 2017 yang sebesar 7,24 persen.

3. Perubahan Garis Kemiskinan di Maluku, Maret 2013 – Maret 2018

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Selama Maret 2017 – Maret 2018, Garis Kemiskinan Maluku naik sebesar 4,48 persen, yaitu dari Rp436.865,- perkapita perbulan pada Maret 2017 menjadi Rp456.457,- perkapita perbulan pada Maret 2018. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang

terdiri atas Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM), maka peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan Maret 2018, sumbangan GKM terhadap GK sebesar 76,26 persen. Masih besarnya porsi makanan dalam struktur pengeluaran penduduk adalah karakteristik penduduk miskin, yaitu penghasilan penduduk lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan paling dasar seperti makanan dan minuman daripada hal lain seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, pakaian, hiburan dan investasi.

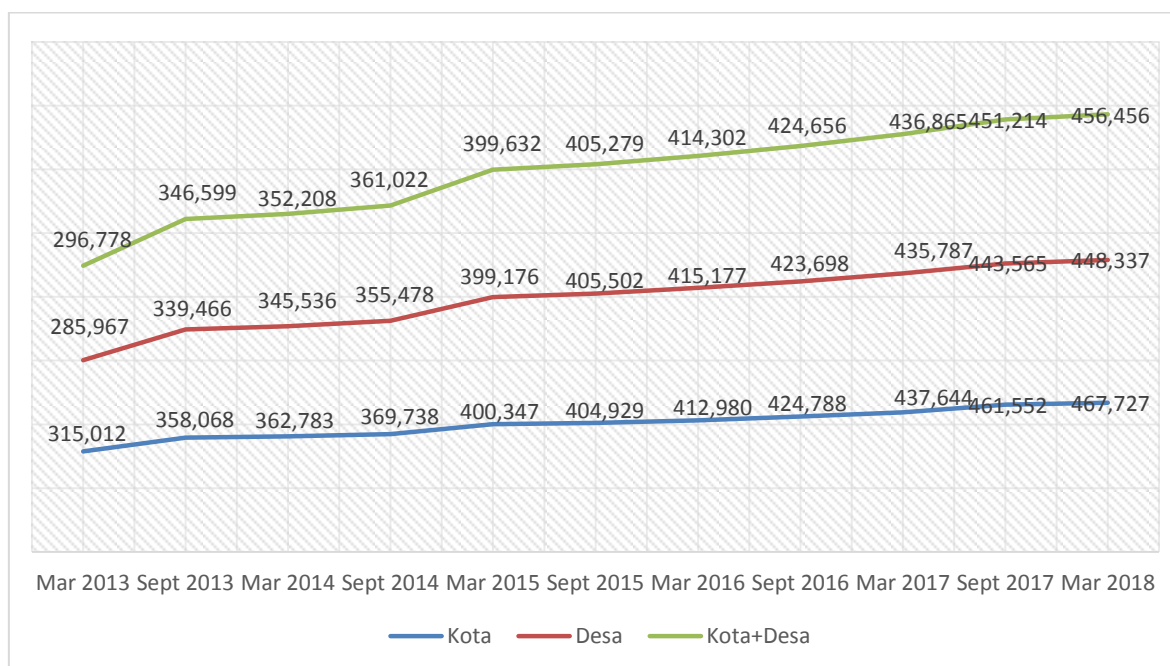
Menurut daerah, dari Tabel 2 terlihat bahwa garis kemiskinan di daerah perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan. Garis kemiskinan di perkotaan pada Maret 2018 sebesar Rp 467.727,- per kapita per bulan, sedangkan di perdesaan sebesar Rp448.337,- per kapita per bulan. Secara umum, nilai Garis Kemiskinan yang digunakan sebagai dasar penentuan status kemiskinan penduduk di Maluku pada Maret 2018 sebesar Rp456.457,- yang juga berarti, untuk memenuhi kebutuhan dasar 2100 kkal makanan per hari dan pengeluaran dasar non makanan dalam satu bulan per jiwa di Maluku dibutuhkan uang sekitar Rp456.457,-. Dengan demikian, penduduk dengan jumlah pengeluaran per bulan di bawah nilai Garis Kemiskinan tersebut tergolong miskin.

Tabel 2.
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Menurut Daerah, Maret 2013 – September 2017

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah Penduduk Miskin (Dalam Ribuan Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (Persen)
	Kota	Desa	Kota + Desa		
Maret 2013	315.012	285.967	296.778	315,99	19,49
Sept 2013	358.068	339.466	346.599	315,21	19,27
Maret 2014	362.783	345.536	352.208	316,11	19,13
Sept 2014	369.738	355.478	361.022	307,02	18,44
Maret 2015	400.347	399.176	399.632	328,41	19,51
Sept 2015;	404.929	405.502	405.279	327,77	19,36
Maret 2016	412.980	415.177	414.302	327,72	19,18
Sept 2016	424.788	423.698	424.656	331,79	19,26
Maret 2017	437.644	435.787	436.865	320,51	18,45
Sept 2017	461.552	443.565	451.214	320,42	18,29
Maret 2018	467.727	448.337	456.457	320,08	18,12

Sumber: Diolah dari data Susenas

Gambar 2. Trend Garis Kemiskinan Maluku, Maret 2013 – Maret 2018



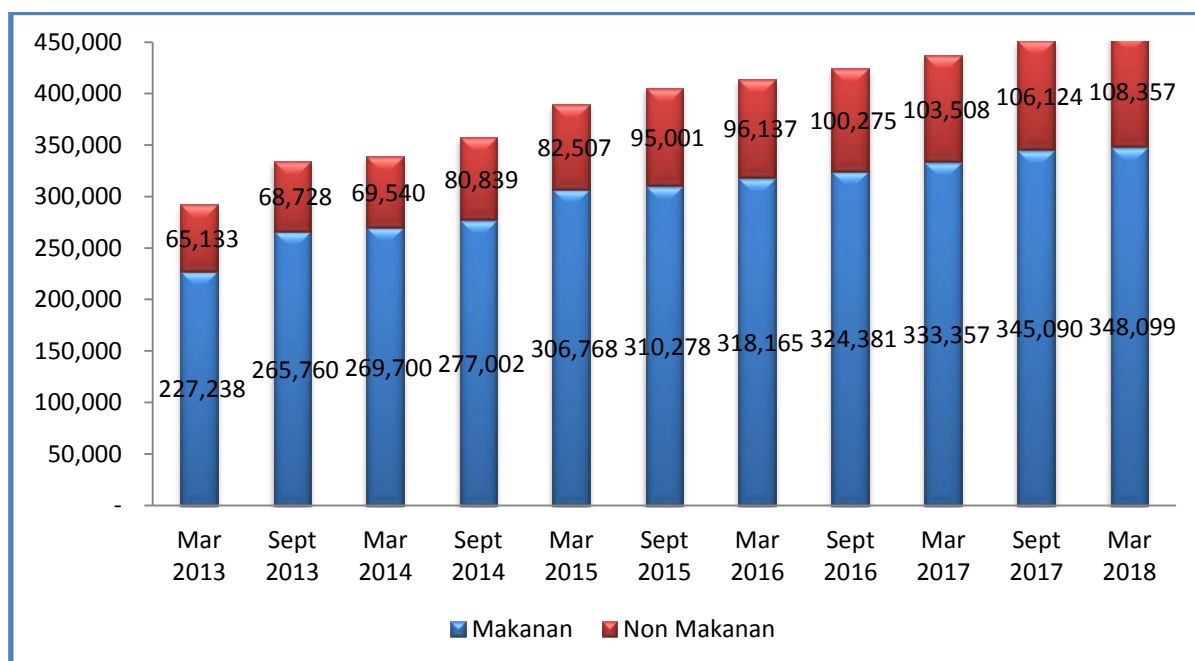
Tabel 3.

Garis Kemiskinan Makanan dan Bukan Makanan Maluku, Maret 2013 – Maret 2018

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
Maret 2013	227.238	65.133	296.778
Sept 2013	265.760	68.728	346.599
Maret 2014	269.700	69.540	352.208
Sept 2014	277.002	80.839	361.022
Maret 2015	306.768	82.507	399.632
Sept 2015	310.278	95.001	405.279
Maret 2016	318.165	96.137	414.302
Sept 2016	324.381	100.275	424.656
Maret 2017	333.357	103.508	436.865
Sept 2017	345.090	106.124	451.214
Maret 2018	348.099	108.357	456.457

Sumber: Diolah dari data Susenas

Gambar 3. Perbandingan Garis Kemiskinan Makanan dan Bukan Makanan Maluku, Maret 2013 s.d. Maret 2018



4. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.

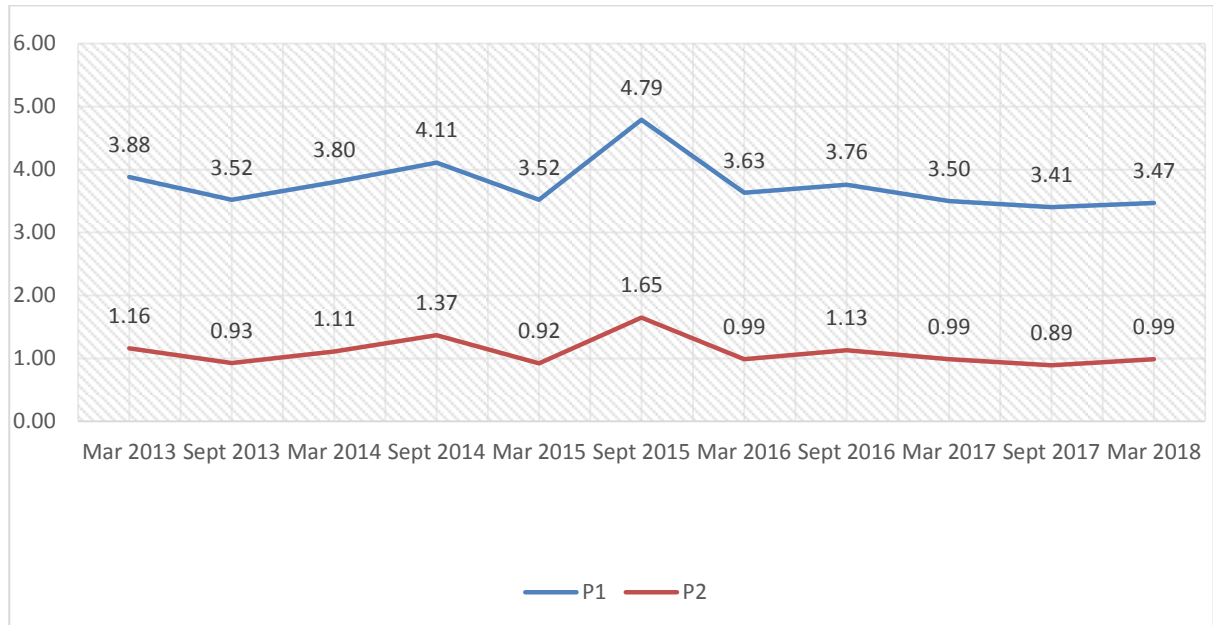
Pada periode September 2017 – Maret 2018, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) menunjukkan kecenderungan naik. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 3,41 pada September 2017 menjadi 3,47 pada Maret 2018. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan naik dari 0,89 pada September 2017 menjadi 0,99 pada Maret 2018.

Peningkatan nilai kedua indeks ini (September 2017 – Maret 2018) mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung menjauh dari garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin melebar. Jika kita lihat lebih lanjut, kenaikan yang terjadi hanya di perdesaan, sedangkan di daerah perkotaan kedua indeks mengalami penurunan.

Perbedaan kondisi dua indikator ini di perkotaan dan perdesaan merupakan indikasi yang cukup baik di wilayah perkotaan, sedangkan di perdesaan masih butuh perhatian lebih. Ini menggambarkan bahwa penurunan tingkat kemiskinan di perkotaan sudah menuju ke arah yang lebih baik karena peningkatan kesejahteraan penduduk miskin menuju ke arah yang lebih merata. Sedangkan untuk perdesaan perlu diwaspadai karena rata-rata pengeluaran

penduduk miskin menjadi semakin menjauh di bawah Garis Kemiskinan dan melebarnya ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin yang akan memperlambat penurunan tingkat kemiskinan dimasa yang akan datang.

Gambar 4. Trend P1 dan P2 Maluku, September 2017 – Maret 2018



Tabel 4.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Maluku Menurut Daerah, Maret 2013 – Maret 2018

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)</u>			
Maret 2013	1,49	5,30	3,88
September 2013	1,13	5,00	3,52
Maret 2014	1,53	5,22	3,80
September 2014	1,14	5,99	4,11
Maret 2015	1,36	4,89	3,52
September 2015	1,98	6,57	4,79
Maret 2016	1,47	5,06	3,63
September 2016	1,25	5,44	3,76
Maret 2017	1,22	5,07	3,50
September 2017	1,57	4,71	3,41
Maret 2018	0,94	5,29	3,47
<u>IndeksKeparahanKemiskinan (P_2)</u>			
Maret 2013	0,41	1,61	1,16
September 2013	0,24	1,36	0,93
Maret 2014	0,52	1,49	1,11
September 2014	0,26	2,08	1,37
Maret 2015	0,33	1,30	0,92
September 2015	0,66	2,29	1,66
Maret 2016	0,37	1,40	0,99
September 2016	0,37	1,65	1,13
Maret 2017	0,28	1,47	0,99
September 2017	0,47	1,19	0,89
Maret 2018	0,22	1,54	0,99

Sumber: Diolah dari data Susenas

Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di daerah perdesaan lebih tinggi dari pada perkotaan. Pada Maret 2018, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk perkotaan hanya 0,94 sementara di daerah perdesaan mencapai 5,29. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) untuk perkotaan sebesar 0,22 sementara di daerah perdesaan mencapai 1,54. Dapat disimpulkan bahwa jiwa miskin di perdesaan akan lebih sulit untuk keluar dari kemiskinan. Hal tersebut diperparah juga dengan masih tingginya kesenjangan diantara penduduk miskin itu sendiri yang tercermin dari nilai P_2 .

5. Penjelasan Teknis dan Sumber Data

- a. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index*, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
- b. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri atas dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
- c. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkalori per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- d. Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.

Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan September 2017 adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional/Susenas Konsumsi Pengeluaran bulan September 2017.

Diterbitkan oleh:



Badan Pusat Statistik
Provinsi Maluku
Jl. Wolter Monginsidi
Passo-Ambon



Ir. Ismail Rumata, M.Si
Kepala Bidang Statistik Sosial
Telepon: (0911) 361319
E-mail: ismailru@bps.go.id
Website: Maluku.bps.go.id



Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.